

**DOKUMENTASI DAN FUNGSI
KEPERCAYAAN RAKYAT DI KELURAHAN LIMAU MANIS
KECAMATAN PAUH PADANG**

SKRIPSI

*Disusun untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana SI
pada Jurusan Sastra Daerah*



Oleh

ISMAINELLY

03 186 002

**Jurusan Sastra Daerah
Fakultas Sastra Universitas Andalas
Padang
Juli 2009**



ABSTRAK

ISMAINELLY, 2009. Dokumentasi dan Fungsi Kepercayaan Rakyat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang. Skripsi S1 Jurusan Sastra Daerah. Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

Penelitian didasari bahwa keberadaan kepercayaan rakyat bisa hilang bersama majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena ini juga didukung bahwa secara umum betapapun seseorang mengaku dan menganggap dirinya berpikiran modern, tetapi dia tidak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari kepercayaan rakyat atau takhayul tersebut.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan dan menjelaskan fungsi-fungsi kepercayaan rakyat yang ada di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsi yang dikemukakan Bascom dengan menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya kepercayaan rakyat tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Wayland, D. Hand.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 20 kepercayaan rakyat tersebut 8 diantaranya diklasifikasikan kedalam takhayul disekitar lingkaran hidup manusia dan 4 kepercayaan rakyat atau takhayul diklasifikasikan kedalam takhayul mengenai alam gaib, 4 kepercayaan rakyat diklasifikasikan kedalam takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan 4 kepercayaan rakyat diklasifikasikan kedalam jenis takhayul lainnya.

Fungsi kepercayaan rakyat di dalam kehidupan masyarakat pendukungnya yaitu, sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang yang mengalami gangguan jiwa dalam bentuk makhluk-makhluk alam gaib, sebagai alat pendidikan anak atau remaja, serta untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah. Fungsi yang paling banyak ditemukan dari 20 kepercayaan rakyat tersebut adalah fungsi sebagai pendidikan terhadap anak dan remaja pada masyarakat Limau Manis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warisan nenek moyang yang berupa adat-istiadat yang masih dalam bentuk tradisi lisan itu mengandung nilai yang sangat berfaedah bagi kehidupan bangsa, karena nilai-nilai kebudayaan tersebut merupakan kepribadian bangsa Indonesia semenjak dahulu.

Esten (1993 : 11) mengatakan bahwa tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Sejalan dengan itu Koentjaraningrat (1985 : 75), mengatakan tradisi atau adat tata kelakuan dalam bentuk jamaknya adat-istiadat, termasuk ke dalam wujud kebudayaan yang ideal yang berfungsi mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia masyarakat. Tradisi biasanya menggambarkan tingkah laku masyarakat, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap ha-hal yang bersifat gaib, sakral, atau keagamaan.

Sebagai suatu sistem budaya, tradisi akan menyajikan sejumlah konvensi-konvensi atau aturan. Aturan inilah yang menjadi pandangan masyarakat pengikutnya, dan aturan itu bersifat lisan. Biasanya orang tidak ingat bahwa sebagian warisan budaya tersebut ada dalam bentuk folklor lisan. Melalui folklor lisan ini akan diperoleh gambaran mengenai alam fikiran, adat-istiadat dan kepercayaan rakyat.

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*) (Danandjaja, 1991 : 2).

Sebelum agama Islam masuk di Minangkabau, sesungguhnya masyarakat Minangkabau telah melalui tahap-tahap evolusi religi seperti tahap animisme, dinamisme dan terakhir tahap keagamaan. Dengan demikian, bukanlah suatu hal yang aneh apabila pada sebagian masyarakat Minangkabau dalam kesehariannya masih ditemui hal-hal yang berbau magik dan takhayul, walaupun itu lebih sering diingkari dalam pemikiran namun teraktualisasikan dalam tindakan (Maryeti dkk, 2002 : 49).

Kepercayaan rakyat seperti takhayul telah melekat pada diri masing-masing masyarakat atau individu yaitu mulai dari orang kecil sampai orang berpangkat, dari beranekaragam pekerjaan dan profesi, dari berbagai latar belakang suku bangsa, serta tidak terbatas pada masyarakat desa saja melainkan juga masyarakat kota.

Kepercayaan rakyat termasuk ke dalam folklor sebagian lisan. Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan gabungan unsur lisan dan unsur bukan lisan. Kepercayaan rakyat atau yang sering kali disebut "takhayul" adalah kepercayaan yang oleh orang berpendidikan Barat dianggap sederhana bahkan pandir, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap tidak modern atau bodoh (Danandjaja, 1991:153). Sejalan dengan itu,

Poerwadarminta (dalam Danandjaja, 1991 : 153-155) istilah *superstitious* (takhayul) berasal dari kata latin *superstitio* yang berarti terlalu takut pada dewa-dewa karena takhayul ini merupakan khayalan belaka atau sesuatu yang diangan-angan saja. Oleh sebab itu, takhayul dicap sebagai kepercayaan non-agama (*non-religious belief*), logika tidak karuan (*bed logic*) atau ilmu pengetahuan palsu (*false science*).

Takhayul mencakup bukan saja kepercayaan (*belief*), melainkan juga kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experinces*), ada juga alat dan biasanya juga ungkapan serta sajak. Takhayul menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan). Pada umumnya ia diwariskan melalui tutur kata, tutur kata ini dijelaskan dengan syarat, yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*causes*) dan yang diperkirakan akan ada akibatnya (*result*) (Brunvand dalam Danandjaja, 1991 :153-154).

Takhayul dapat diklasifikasikan atas empat golongan yaitu : (1) takhayul di sekitar lingkaran hidup manusia, (2) takhayul mengenai alam gaib, (3) takhayul mengenai terciptanya alam semesta, dan (4) jenis takhayul lainnya (Wayland D. Hand dalam Danandjaja, 1991 : 155). Takhayul yang merupakan anggapan yang tidak berdasarkan logika terkadang benar-benar terjadi dalam kehidupan masyarakat Limau Manis khususnya. Kepercayaan rakyat atau takhayul ini merupakan khayalan belaka atau sesuatu yang hanya diangan-angan saja yang pada dasarnya tidak ada. Oleh karena itu, takhayul dicap sebagai kepercayaan non-agama, logika tidak karuan atau ilmu pengetahuan palsu.

Selanjutnya, penelitian terkait dengan keberadaan kepercayaan rakyat di Limau Manis menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini didukung oleh adanya

fenomena bahwa secara umum betapun seseorang mengaku dan menganggap dirinya berpikiran modern, dia tidak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari kepercayaan rakyat atau takhayul itu. Selanjutnya, asumsi ini didasarkan pada pentingnya usaha mendokumentasikan setiap kepercayaan rakyat tersebut, sehingga tidak terkondisi pada kepunahan dan upaya pendokumentasain ini di harapkan menjadi langkah awal untuk kemudian melakukan pengklasifikasian berdasarkan jenis dari setiap kepercayaan rakyat yang ada di Limau Manis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ada dua permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja jenis kepercayaan rakyat yang ada di Kelurahan Limau Manis.
2. Apa saja fungsi-fungsi yang terdapat dalam kepercayaan rakyat yang ada di Kelurahan Limau Manis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan jenis-jenis kepercayaan rakyat yang ada di Kelurahan Limau Manis.
2. Menjelaskan fungsi-fungsi kepercayaan rakyat bagi masyarakat di Kelurahan Limau Manis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menjelaskan fungsi kepercayaan rakyat yang terdapat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang, dengan melalui beberapa tahap penelitian maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terkait pendokumentasian yang dilakukan maka terdapat 20 kepercayaan rakyat atau takhayul yaitu : 1) Wanita hamil tidak boleh berbicara kotor, 2) Wanita hamil tidak boleh minum dari gelas yang sumbing, 3) Bayi menagis berkepanjangan pada tengah malam menandakan ada maling, 4) Mencium tangan bayi mengakibatkan sifatnya jadi suka meminta, 5) Menjahit pakaian pada senja hari akan mengakibatkan mata buta, 6) Telapak tangan kiri gatal-gatal bertanda akan menerima uang, 7) Memasak sambil bernyanyi akan mendapat suami tua, 8) Kelopak mata kanan bagian atas bergerak-gerak menandakan akan menangis, 9) Mandi ditengah hari akan mengakibatkan demam karena ditegur setan, 10) Memakaikan bawang putih pada bayi agar tidak terkena palasik, 11) Agar bayi tidak diganggu setan letakkan lidi 7 helai di ayunan anak yang sedang tidur, 12) Memandikan kucing akan turun hujan, 13) Kucing berkelahi tengah malam di luar rumah bertanda ada bala atau kesialan, 14) Kupu-kupu kecil masuk kedalam rumah bertanda kedatangan tamu, 15) Menanam jagung sambil ketawa mengakibatkan isi jagung menjadi jarang-jarang, 16)

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Kualitatif*. Padang : Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Arbain, Armini dan Zuriati, 2001. "Kepercayaan Rakyat Minangkabau Suatu Kajian Struktural". *Laporan Penelitian Dosen Muda (BBI)*. Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang
- Anwar, Khairil. 2004. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Didanai oleh Program Semi-Que V. Padang : Sastra Daerah Unand.
- Asmiria, Iryona. 2007. "Obat-obatan Tradisional Minangkabau Di Jorong Lipek Pagh Pengumpulan dan Pengarsipan" (Skripsi). Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Danadjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip dan Dongeng dan Lainnya*. Jakarta : Grafiti Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers.
- _____. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi, dan aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. 1988. *Menjelang Teori dan Kritik Susastera Indonesia yang Relevan*. Jakarta : Angkasa.
- _____. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Jakarta: Angkasa.
- Fauza, Rahmatul. 2007. "Motif dan Klasifikasi Asal-Usul Nama-Nama Tempat (daerah) di Kecamatan Baso Kabupaten Agam" (Skripsi). Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas.